

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang ingin penulis ungkapkan tentang minat Mahasiswa Fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan UPI terhadap sportainment, maka penulis perlu menentukan suatu metode penelitian yang tepat terhadap penelitian tersebut. Maka dari itu penulis menggunakan metode penelitian deskriptif.

Alasan penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memecahkan masalah yang penulis teliti serta memperoleh gambaran yang lebih jelas yang di hadapi pada masa sekarang. Arikunto (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”

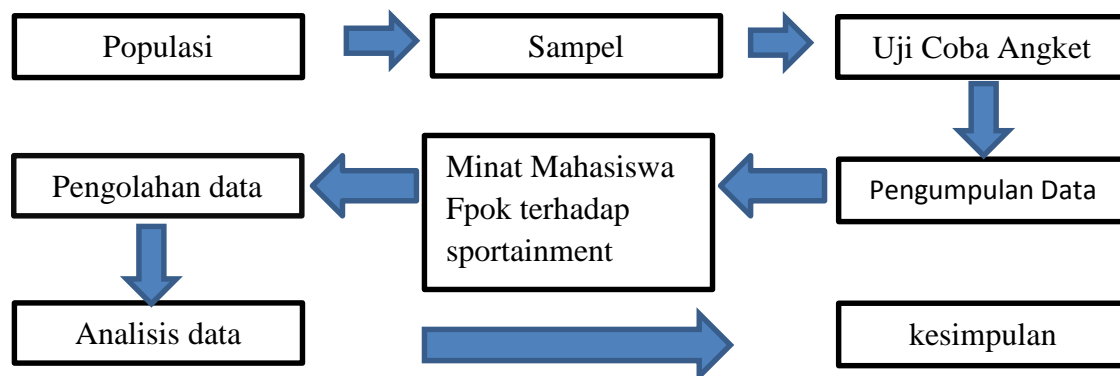
Beranjak dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menjelaskan atau melukiskan keadaan subjek atau objek yang tertuju pada usaha-usaha menggambarkan suatu gejala-gejala secara lengkap terhadap masalah yang hendak di teliti.

Adapun jenis pendekatan yang di di lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dalam hal ini Sugiyono (2016, hlm 14) menjelaskan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain penjelasan tentang metode penelitian di atas, penulis juga akan menjelaskan prosedur penelitian yang akan di gunakan sebagai rencana pelaksanaannya dan juga supaya mempermudah orang lain memahami proses jalannya penelitian ini. Berikut ini adalah langkah-langkah prosedur penelitian yang penulis jelaskan.

1. Langkah yang pertama yaitu menentukan populasi yang akan kita pilih untuk melakukan penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan Universitas pendidikan Indonesia.
2. Setelah itu, langkah kedua adalah menentukan sampel mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang telah mengontrak dan menyelesaikan mata kuliah jurnalistik olahraga sebanyak 30 orang
3. Lalu pada langkah ketiga, peneliti melakukan uji coba angket yang dilakukan kepada Mahasiswa PJKR STKIP Pasundan Cimahi sebanyak 30 orang.
4. Langkah ke empat baru melaksanakan penelitian sesungguhnya pada mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan yang telah menempuh mata kuliah jurnalistik olahraga
5. Dan langkah yang terakhir adalah melakukan pengolahan data dan melakukan analisis terhadap hasil yang sudah di dapat.
6. Untuk lebih dapat dipahami langkah langkah di atas penulis mencoba membuat langkah-langkah tersebut kedalam suatu Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Prosedur penelitian

Gambar di atas merupakan acuan bahwa tahapan penelitian harus sesuai dari awal hingga akhir agar mudah di mengerti.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini menggunakan sistem online dengan menggunakan fitur *Google form* dari *Google*. Jadi sample mengisi angket dengan mengakses tautan yang dibagikan melalui sosial media. Hal ini dilakukan atas pertimbangan agar tidak mengganggu perkuliahan, dan menghindari terbatasnya jarak bagi sampel yang tidak berada di lokasi penelitian. Adapun angket dapat diakses pada waktu terbatas yaitu dari tanggal 19 Mei 2017 sampai dengan 21 Mei 2017.

2. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki sifat dan karakter berbeda menurut Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Sugiyono (2016, hlm. 117) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Rusli Lutan, Berliana & Yadi Sunaryadi (2014, hlm. 82) menjelaskan populasi adalah “sekelompok subyek yang diperlukan oleh peneliti, yaitu kelompok dimana peneliti ingin menggeneralisasikan temuan penelitiannya”. Arikunto (1998, hlm. 115) menjelaskan pengertian populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Dapat disimpulkan bawah populasi adalah Bagian terbesar dari subyek yang akan di teliti atau bagian terbesar dari responden yang akan di teliti. Berdasarkan penjelasan di atas maka populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi, ini di perkuat dengan pendapat dari pendapat dari Sugiyono (2016, hlm. 118) yang mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya menurut Rusli Lutan, Berliana & Yadi Sunaryadi (2014, hlm. 80) mengatakan bahwa sampel adalah “kelompok subyek yang digunakan dalam

penelitian dimana data/informasi itu diperoleh”. Sedangkan menurut Arikunto (1998, hlm. 117) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian kecil atau sebagian subyek dari populasi yang akan di teliti”.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2016, hlm. 124) menyatakan bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Menurut Arikunto (1998, hlm. 127) “purposive sampling bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Selanjutnya purposive sampling menurut Rusli, Berliana & Yadi (2014, hlm. 98) “purposive sampling digunakan pada waktu tertentu, berdasarkan pengetahuan tentang populasi terdahulu dan tujuan-tujuan khusus dari penelitian, maka peneliti menggunakan pertimbangan dalam memilih sampel”.

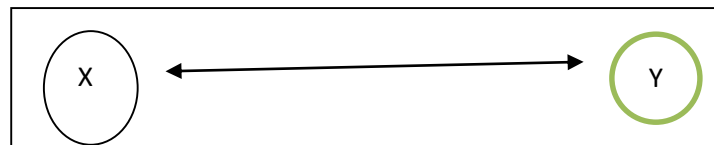
Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPOK yang telah mengontrak dan menyelesaikan mata kuliah jurnalistik olahraga Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Menyimak penjelasan tersebut penulis menentukan 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

4. Desain Penelitian

Pada penelitian ini dibutuhkan suatu desain penelitian supaya penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan berjalan dengan baik. Ahli lain mengumpamakan desain penelitian dengan paradigma penelitian, mengenai paradigma penelitian Sugiyono (2016, hlm. 65) bahwa “paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menanyakan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian”. Penelitian deskriptif mempunyai berbagai macam desain penelitian, hanya saja penggunaanya disesuaikan dengan aspek

penelitian serta pokok masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan desain paradigm sederhana dengan satu variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat) (Sugiono 2016, hlm 66).

Desain yang di gunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Paradigma sederhana
Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 66)

Keterangan

X: Minat mahasiswa

Y: Sportainment

Berdasarkan penjelasan di atas dan melihat gambar dari desain penelitian di atas terdapat sumbu X, Y, yang diibaratkan sebagai variabel 1 adalah X, variabel 2 adalah Y, untuk mempermudah peneliti dalam penelitian maka variabel X, variable Y, dinamakan variabel bebas dan variabel terikat, Sugiyono (2016, hlm. 61) menjelaskan bahwa:

- a. Variabel independent adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat.
- b. Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas.

5. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Sugiyono (2016, hlm. 133) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti”. Untuk mendapatkan data atau informasi peneliti harus mempunyai alat ukur atau skala pengukuran yang akan

digunakan untuk meneliti sampelnya, dalam hal ini Sugiyono (2016, hlm. 133) menjelaskan bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Selain itu pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Likert*, Sugiyono (2016, hlm. 134) menjelaskan bahwa “Karena skala ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Setelah ditentukan instrumen yang digunakan dan skalanya, untuk lebih mempermudah penelitian, penulis melakukan penyusunan terhadap angket yang akan disusunnya yaitu dengan cara membuat kisi-kisi dari indikator yang sudah dipilih untuk dijadikan butir-butir pernyataan, selain itu dalam menyusun angket peneliti juga harus memperhatikan format penyajiannya.

Langkah-langkah penyusunan pertanyaan angket yang bertitik tolak dari penjelasan *Likert* yang diadopsi dari Uno (2010, hlm. 73) untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa FPOK terhadap sportainment adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Spesifikasi Data

Tujuan dari melakukan spesifikasi data yaitu untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diteliti sehingga mempermudah untuk menyusun kisi-kisi angket dan agar lebih terperinci. Untuk lebih mempermudah dalam penyusunan, pada bagian instrumen sebelum memberikan angket kepada sampel maka diperlukan spesifikasi data terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mencari validitas dan reliabilitas dari hasil uji coba angket, maka dari itu dalam penelitian ini penulis diharapkan untuk bisa membuat butir-butir pertanyaan sebanyak mungkin. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kisi-kisi angket disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi angket minat mahasiswa Fpok

Komponen	Sub Komponen	Indikator
1. Penerimaan (<i>receiving</i>)	a. Kesadaran (<i>awareness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan manfaat 2. Kesadaran akan kebutuhan 3. Kesadaran akan keharmonisan
	b. Kehendak untuk menerima (<i>willingness to receive</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang menyenangkan 2. Pemanfaatan waktu luang 3. Menghilangkan jenuh
2. Penanggapan (<i>responding</i>)	c. Pengendalian atau pemilihan perhatian (<i>controlled or selected attention</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihan yang tepat 2. Terdapat dampak positif 3. Adanya kelebihanannya
	a. Menerima tanggapan (<i>Aquiscence in responding</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik setelah ada informasi 2. Mau melakukan karena ada saran 3. Tertarik setelah mengetahui bentuk kegiatan
	b. Menerima tanggapan (<i>Aquiscence in responding</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik setelah ada informasi 2. Mau melakukan karena ada saran 3. Tertarik setelah mengetahui bentuk tayangan
3. Penilaian (<i>Valuing</i>)	c. Kehendak untuk menanggapi (<i>Willingness to respond</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesadaran sendiri 2. Mengatur waktu untuk menyaksikan tayangan 3. Menyadari pentingnya tayangan
	d. Kepuasan dalam menanggapi (<i>satisfaction in respond</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa yakin akan manfaat 2. Merasa puas menyaksikan tayangan 3. Merasa puas karena menyenangkan
	a. Menerima suatu nilai (<i>Acceptance</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangkan kebahagiaan 2. Menambah pengalaman 3. Menambah pengetahuan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sungguh-sungguh 2. Aktif

	<i>of a value</i> b. Menyadari suatu nilai (<i>prefence of a value</i>)	3. teratur
--	--	------------

Dari tabel 3.1 tampak komponen, sub komponen, dan indikator untuk membuat butir pertanyaan, selain komponen, sub komponen dan indikator terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut :

1. faktor intrinsik atau diri pribadi individu.
2. faktor ekstrinsik, lingkungan pertemanan, media.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan bahwa struktur terbentuknya minat individu terhadap suatu objek di sebabkan karena adanya komponen penerimaan penanggapan dan penilaian.

Setiap butir pernyataan yang telah di buat diiringi dengan alternatif jawaban, dalam alterntif jawaban setiap butir pernyataan angket diberi bobot nilai menggunakan skala Likert seperti tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Skala Likert

Alternatif jawaban	Nilai dan butir soal	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Alasan penulis menggunakan skala Likert adalah berdasarkan pertimbangan :

1. Caranya tidak rumit dan berbelit.
2. Skala sikap Likert dapat memberikan informasi dengan jelas mengenai persetujuan responden.
3. Proses pengolahannya lebih menghemat tenaga dan biaya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa peneliti menggunakan skala likert seperti contoh tabel di atas dalam hal ini Sugiyono (2016 hlm. 135) menjelaskan bahwa: “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.”

b. Proses Pengembangan Instrumen

Pada bagian proses pengembangan instrumen, sebelum terjun kelapangan untuk menyebarkan angket, terlebih dahulu angket tersebut di verifikasi indikator dan aspek-aspeknya yang akan dijadikan butir-butir pernyataan dan peneliti diharapkan untuk membuat butir pernyataan sebanyak mungkin. Sebab instrumen yang sudah dibuat nantinya harus melewati proses uji coba angket terlebih dahulu untuk mencari validitas dan reabilitas hasilnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tugas penulis setelah menyusun instrumen dan menyebarkan angket adalah mengumpulkan data yang sudah diisi oleh sampel yang sudah di tentukan dalam penelitian ini. Arikunto (2013, hlm. 222) menjelaskan bahwa:

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.

Pada tahap ini untuk mengumpulkan data memang proses yang agak berat Sebab Penulis terjun kelapangan langsung untuk membagikan dan menyebar angket yang telah dibuat. Sugiyono (2013, hlm. 193) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Pengambilan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2013, hlm. 193) yang menjelaskan

bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Salah satu ahli metode penelitian yaitu Saifuddin (2012, hlm. 103) menjelaskan bahwa “Kuesioner dapat diberikan dalam berbagai format penyajian, sedapat mungkin pertanyaan-pertanyaan disajikan dalam format pilihan sehingga memudahkan pekerjaan responden dalam memberikan respon”.

Jika peneliti sudah menentukan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan datanya, peneliti juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penulisan angket, dalam hal ini prinsip yang dikemukakan adalah prinsip dari Sugiyono (2013, hlm. 200) yang menjelaskan bahwa:

Dalam penulisan angket terdapat faktor-faktor penting yaitu:

1. Isi dan tujuan pertanyaan
2. Bahasa yang digunakan
3. Tipe dan bentuk pertanyaan
4. Pertanyaan tidak mendua
5. Tidak menanyakan yang sudah lupa
6. Pertanyaan tidak menggiring
7. Panjang pertanyaan
8. Urutan pertanyaan
9. Prinsip pengukuran
10. Penampilan fisik angket

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas maka penulis menjadi lebih terbantu dalam penyusunan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

1. Uji Coba Angket

Jika kisi-kisi dan angket sudah dibuat maka, untuk mengetahui layak tidaknya suatu instrumen langkah peneliti selanjutnya yaitu melakukan uji coba terhadap angket tersebut. Sistematis atau langkah yang harus dilaksanakan untuk melakukan uji coba angket yang pertama yaitu mengolah

data untuk mencari validitas dari instrumen tersebut dan yang kedua yaitu menentukan realibilitas instrumen.

2. Uji Validitas

Dalam mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apakah penelitian itu layak atau tidak untuk digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika, Sugiyono (2013, hlm. 363) menjelaskan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”

3. Uji Reabilitas

Setelah mencari hasil validitas langkah selanjutnya yang harus penulis lakukan adalah mencari realibilitas dari instrumen yang sudah disebar dengan cara mengkorelasikan soal pernyataan genap dan ganjil dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Menurut Arikunto (2006, hlm. 154) bahwa “realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

D. Prosedur Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil tes merupakan data mentah, sehingga memerlukan proses pengolahan data. Pengolahan data digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan pengolahan dan analisis data untuk menerima atau menolak hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputer dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010* karena program ini ditujukan untuk digunakan sebagai pengolah angka kepada pengguna statistik untuk mempermudah penghitungan statistik dan memperoleh hasil data yang akurat serta dapat dimengerti. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah Menentukan nilai dari uji validitas.

1. Hasil Uji Validitas

Hasil data uji validitas yang telah diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010*, dipaparkan pada tabel dibawah ini,

Tabel 3.3.

Hasil Uji Validitas

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,652	0,374	Valid
2	0,737	0,374	Valid
3	0,841	0,374	Valid
4	0,199	0,374	Tidak Valid
5	0,750	0,374	Valid
6	0,719	0,374	Valid
7	0,404	0,374	Valid
8	-0,443	0,374	Tidak Valid
9	0,426	0,374	Valid
10	0,211	0,374	Tidak Valid
11	0,665	0,374	Valid
12	0,533	0,374	Valid
13	0,119	0,374	Tidak Valid
14	0,121	0,374	Tidak Valid
15	0,388	0,374	Valid
16	0,635	0,374	Valid
17	0,386	0,374	Valid
18	0,881	0,374	Valid
19	0,037	0,374	Tidak Valid
20	-0,505	0,374	Tidak Valid
21	0,831	0,374	Valid
22	0,193	0,374	Tidak Valid
23	0,851	0,374	Valid
24	0,082	0,374	Tidak Valid
25	0,928	0,374	Valid
26	0,917	0,374	Valid
27	0,173	0,374	Tidak Valid
28	0,549	0,374	Valid
29	-0,299	0,374	Tidak Valid
30	0,367	0,374	Tidak Valid
31	0,152	0,374	Tidak Valid
32	0,403	0,374	Valid

33	-0,220	0,374	Tidak Valid
34	-0,299	0,374	Tidak Valid
35	0,671	0,374	Valid
36	0,443	0,374	Valid
37	0,642	0,374	Valid
38	0,672	0,374	Valid
39	0,262	0,374	Tidak Valid
40	0,368	0,374	Tidak Valid
41	0,491	0,374	Valid
42	0,177	0,374	Tidak Valid
43	0,466	0,374	Valid
44	-0,069	0,374	Valid
45	0,547	0,374	Valid
46	-0,082	0,374	Tidak Valid
47	0,036	0,374	Tidak Valid
48	0,571	0,374	Valid
49	-0,007	0,374	Tidak Valid
50	-0,090	0,374	Tidak Valid

Mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apakah penelitian itu layak atau tidak untuk digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika, Sugiyono (2016, hlm. 363) menjelaskan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk menentukan bahwa valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pernyataan angket harus dilakukan pendekatan yang signifikan. Pengujian butir-butir pertanyaan angket dilakukan dengan menggunakan taraf $\alpha = 0.05$ ($dk = 30 - 2 = 28$), r_{tabel} 0,374. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid) tetapi apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid) atau dengan kata lain pernyataan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpul data.

Maka hasil uji validitas terhadap variabel minat yang awalnya diperoleh sebanyak 50 butir soal menjadi 28 butir soal.

2. Hasil Uji Reabilitas

Setelah mencari hasil validitas langkah selanjutnya yang harus penulis lakukan adalah mencari realibilitas dari instrumen yang sudah disebar dengan cara mengkorelasikan soal pernyataan genap dan ganjil. Mencari hasil realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen atau kuesioner ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan mendapatkan hasil yang konsisten, dengan kata lain hasil realibilitas yaitu untuk mengetahui tingkat konsistensi.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian reabilitas instrument yang dilakukan dengan internal consistency dengan Teknik Belah Dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearmen Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganji dan genap. Selanjutnya data tiap kelompok itu disusun sendiri. Sehingga akhirnya didapat skor total antara kelompok ganjil dan genap lalu dicari korelasinya. Berikut merupakan rumus yang digunakan:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reabilitas Instrumen

r_b = Koefisien Korelasi

Keputusan Uji reabilitas ditentukan sebagai berikut Jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan dinyatakan reliabel Jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan tidak dinyatakan reliabel

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi α 0,05 dengan menggunakan r tabel 0,374 Spearman Brown. Secara teknis pengujian instrument

ini dengan rumus-rumus di atas menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*, dengan hasil tercantum pada tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.4.

Reabilitas

<i>Reabilitas</i>	<i>n of Item</i>
0,776	28

Tabel 3.5.

Interprestasi derajat reabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,200-0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,400-0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,600-0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,800-1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002) dalam Alif (2015 , hlm. 47)

Pada tabel tentang interprestasi derajat reabilitas diatas, berdasarkan hasil perhitungan angket Minat mahasiswa menunjukkan angket tersebut kedalam klasifikasi yang tinggi. Dengan demikian angket tersebut layak untuk digunakan.

3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan uji statistika non parametrik yang biasa dikenal dengan uji *Lilliefors*.

$$Z = \frac{X - X^-}{s}$$

Hasanudin Cholil (2013, hlm. 118)

Keterangan :

Z = Normalitas distribusi data

X = Data atau nilai

\bar{X} = Rata-rata

S = Standar deviasi

Ketentuan kriteria uji normalitas dengan menggunakan Uji Liliefors sebagai berikut:

Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka distribusi tersebut Normal.

Apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka distribusi tersebut Tidak Normal.

E. Analisis Deskriptif

Penulis menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mendapatkan persentase dari besarnya minat Mahasiswa FPOK terhadap Sportainment. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui minat Mahasiswa FPOK terhadap Sportainment kuesioner disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai dengan responden.

Dalam analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan pendekatan acuan norma (PAN). Penilaian acuan norma adalah penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengukuran seorang individu terhadap individu-individu lain dalam kelompoknya, Nurhasan (2014, hlm. 397). Teknik statistic yang digunakan yaitu uji mean, dan standard deviation. Setelah mendapatkan skor rata-rata (mean) dan standard deviation, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma. Menurut Supranto (2000) dalam Maulana (2016, hlm.57) pengkategorian ini diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval serta jarak interval sebagai berikut:

Nilai Maksimum = Nilai Tertinggi

Nilai Minimum = Nilai Terendah

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dengan menggunakan metode tersebut maka akan diperoleh hasil analisis frekuensi jawaban dari responden untuk setiap item yang diuraikan dengan menggunakan diagram Lingkaran.